E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa MA Kelas XII

Mubarroh[1], Imarotul Ulwiyah[2], Bennita Sukmawati[3]
[123]Universitas PGRI Argopuro Jember, barroh1904@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tingkat efikasi diri yang rendah dapat memengaruhi motivasi belajar, kepercayaan diri, serta prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan teknik efikasi melalui layanan bimbingan klasikal terhadap efikasi diri siswa kelas XII dan mendeskripsikan perubahan tingkat efikasi diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII yang dipilih sebagai sampel penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Instrumen utama berupa skala efikasi diri dengan 20 item pernyataan menggunakan Skala Likert 4 pilihan yang disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, kemampuan menghadapi tantangan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengatasi hambatan. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang meliputi pemberian pretest, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik efikasi, dan pemberian posttest, serta tahap evaluasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti uji paired sample t-test atau uji Wilcoxon (sesuai hasil uji prasyarat), dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik efikasi, tingkat efikasi diri siswa mengalami peningkatan. Rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pretest, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas dan tantangan akademik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti bahwa teknik efikasi melalui layanan bimbingan klasikal berpengaruh positif terhadap peningkatan efikasi diri siswa kelas XII.

Kata kunci: *Efikasi Diri, Bimbingan Klasikal, Teknik Efikasi.*

Abstract

Self-efficacy is an individual's belief in their ability to accomplish tasks, overcome challenges, and achieve desired goals. Low self-efficacy may negatively affect students' learning motivation, self-confidence, and academic achievement. This study aims to examine the effect of applying self-efficacy techniques through classical guidance services on the self-efficacy of twelfth-grade students; and describe changes in students' self-efficacy levels before and after the implementation of classical guidance services. This study employed a quantitative approach usin One-Group Pretest–Posttest Design. The participants were twelfth-grade students selected based

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

on the sampling technique applied in the study. The primary research instrument was a self-efficacy scale consisting of 20 items measured using a four-point Likert scale. The instrument was developed based on four indicators: confidence in one's abilities, ability to face challenges, perseverance in completing tasks, and ability to overcome obstacles. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The research procedure consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage included administering the pretest, conducting classical guidance services using self-efficacy techniques, and administering the posttest. Data were analyzed using appropriate statistical tests, such as the paired-samples t-test or the Wilcoxon signed-rank test (depending on the results of the prerequisite tests), by comparing the pretest and posttest scores. The findings revealed that students' self-efficacy improved after participating in classical guidance services using self-efficacy techniques. The mean posttest score was higher than the mean pretest score, indicating a positive improvement in students' confidence in their ability to accomplish tasks and overcome academic challenges. Therefore, the alternative hypothesis (Ha) was accepted, indicating that self-efficacy techniques implemented through classical guidance services had a positive effect on improving the self-efficacy of twelfth-grade students.

Keywords: *Self-Efficacy, Classical Guidance, Self-Efficacy Techniques.*

Corresponding Author:
Mubarroh
Universitas PGRI Argopuro Jember, barroh1904@gmail.com

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mempersiapkan masa depan dengan mengenali kemampuan dan potensi diri, mengetahui minat dan bakat, menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta menyusun berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut(Kasan 2022). Perencanaan karir menjadi hal yang penting bagi siswa, terutama siswa kelas XII yang berada pada tahap akhir pendidikan di madrasah dan mulai dihadapkan pada berbagai pilihan setelah lulus, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, atau memilih bidang lain sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya. Perencanaan yang baik dapat membantu siswa memiliki arah yang lebih jelas, mempertimbangkan berbagai pilihan secara matang, serta mempersiapkan diri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai(Nisa et al. 2024). Sebaliknya, siswa yang belum memiliki perencanaan karir cenderung mengalami kebingungan, keraguan, dan kesulitan dalam menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikan.

Menurut Donald E. Super dalam (Mahaardhika et al. 2022), perencanaan karir merupakan proses individu dalam mengembangkan pemahaman mengenai dirinya, mengenali berbagai peluang karir, membuat keputusan karir, serta mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan karir sesuai dengan tahap perkembangan kehidupannya. Sementara itu, dalam menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan aktivitas individu dalam (Rahman et al. 2024) mempersiapkan masa depan karir melalui pemahaman terhadap potensi diri, informasi pendidikan, dan dunia kerja sehingga individu mampu menentukan pilihan karir yang realistis. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan karir tidak hanya berkaitan dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menentukan pekerjaan yang ingin dilakukan, tetapi juga mencakup proses mengenali diri, mencari informasi, menentukan pilihan, serta mempersiapkan berbagai langkah untuk mencapai tujuan karir (Sukanta et al. 2024).

Perencanaan karir menjadi semakin penting bagi siswa kelas XII karena pada tahap ini siswa mulai dihadapkan pada keputusan yang berkaitan dengan masa depannya. Pilihan yang dibuat setelah lulus dari madrasah dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan, pekerjaan, maupun perkembangan kehidupan siswa selanjutnya (FATEKAH 2025). Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengenali potensi dirinya, memahami pilihan yang tersedia, menentukan tujuan yang sesuai, serta mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila siswa memiliki perencanaan karir yang matang, siswa akan lebih mampu mengambil keputusan secara mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh pilihan orang lain maupun perkembangan tren yang ada (Putri 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XII di MA, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keinginan mengenai kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Sebagian siswa berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan sebagian lainnya memiliki keinginan untuk bekerja. Namun, keinginan tersebut belum seluruhnya disertai dengan perencanaan karir yang jelas dan matang. Masih terdapat siswa yang merasa bingung dalam menentukan jurusan yang akan dipilih, perguruan tinggi yang sesuai, maupun jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Beberapa siswa juga belum mengetahui secara jelas persyaratan, tahapan, maupun persiapan yang perlu dilakukan untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum secara aktif mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Ada siswa yang masih menunggu informasi dari guru atau orang tua tanpa berusaha mencari dan mempertimbangkan informasi secara mandiri. Sebagian lainnya memang telah mencari informasi melalui internet dan media sosial, tetapi belum mampu menentukan apakah informasi tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dirinya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mencari, memahami, dan menggunakan informasi karir masih perlu dikembangkan. Siswa tidak cukup hanya mengetahui berbagai pilihan jurusan atau pekerjaan, tetapi juga perlu mampu menghubungkan pilihan tersebut dengan minat, bakat, kemampuan akademik, dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diketahui bahwa masih terdapat siswa kelas XII yang belum mempunyai tujuan karir yang pasti. Guru BK menjelaskan bahwa beberapa siswa dalam menentukan pilihan karir masih dipengaruhi oleh teman, keinginan orang tua, maupun tren jurusan atau pekerjaan yang dianggap memiliki peluang kerja yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan pilihan yang dibuat belum tentu sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa. Guru BK juga menyampaikan bahwa menjelang kelulusan masih ditemukan siswa yang mengalami kebingungan mengenai pilihan antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan bantuan agar mampu mengenali dirinya dan menentukan pilihan karir secara lebih terarah.

Hasil wawancara dengan wali kelas juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mempersiapkan masa depan. Beberapa siswa telah menunjukkan kesungguhan dalam mencari informasi mengenai perguruan tinggi, jurusan, beasiswa, maupun peluang pekerjaan. Mereka mulai mempersiapkan diri

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dengan meningkatkan prestasi akademik dan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mendukung tujuan karirnya. Namun, masih terdapat siswa yang belum memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai masa depannya. Siswa tersebut cenderung menunggu arahan dari orang tua, guru, atau teman ketika harus menentukan pilihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam merencanakan karir masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII, diketahui bahwa siswa pada dasarnya menyadari pentingnya menentukan masa depan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus membuat keputusan secara konkret. Beberapa siswa mengaku belum mengetahui jurusan yang benar-benar sesuai dengan dirinya, belum memahami pilihan perguruan tinggi yang tersedia, dan belum mengetahui persiapan apa saja yang harus dilakukan sejak kelas XII. Siswa juga menyampaikan bahwa informasi yang diberikan melalui kegiatan sekolah cukup membantu, tetapi mereka mengharapkan adanya kegiatan yang lebih sering dan menarik, seperti pemberian informasi karir secara khusus, tes minat dan bakat, seminar karir, kegiatan pengenalan perguruan tinggi, maupun kegiatan yang menghadirkan alumni atau pihak dari dunia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan layanan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu mereka memahami diri dan menghubungkan informasi tersebut dengan rencana masa depan.

Dari hasil wawancara dengan orang tua beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian besar orang tua mengharapkan anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, terdapat pula orang tua yang menginginkan anaknya segera bekerja setelah lulus karena kondisi dan kebutuhan keluarga. Perbedaan harapan tersebut terkadang membuat siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan. Dalam kondisi seperti ini, siswa perlu mendapatkan pendampingan agar dapat mempertimbangkan keinginan dirinya, harapan orang tua, kemampuan yang dimiliki, serta kondisi yang ada secara seimbang. Dengan demikian, keputusan karir yang diambil tidak semata-mata didasarkan pada keinginan orang lain, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan dan tujuan siswa sendiri.

Permasalahan perencanaan karir tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bantuan yang dapat memberikan pemahaman mengenai dirinya sekaligus memberikan informasi mengenai berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan (Fathoni, Irwan, and Siregar 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui layanan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami diri, mengenal berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, memperoleh informasi karir, menentukan pilihan, serta menyusun rencana untuk mencapai tujuan karir. Melalui layanan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi maupun dunia kerja, tetapi juga diarahkan untuk memahami hubungan antara potensi diri dengan pilihan karir yang akan diambil.

Di MA, layanan bimbingan karir telah diberikan oleh guru BK kepada siswa melalui beberapa kegiatan, seperti pemberian informasi mengenai perguruan tinggi, pengenalan jurusan, informasi dunia kerja, pemberian motivasi, serta kegiatan konsultasi mengenai pilihan setelah lulus. Guru BK juga memberikan layanan melalui konseling individu maupun kegiatan bimbingan yang dilakukan kepada siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan layanan tersebut masih belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Waktu yang terbatas serta banyaknya jumlah siswa menyebabkan kesempatan untuk memberikan pendampingan secara mendalam kepada setiap siswa masih terbatas. Akibatnya,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

masih terdapat siswa yang belum memperoleh pemahaman dan pendampingan yang cukup dalam menyusun perencanaan karir.

Dalam kondisi tersebut, layanan bimbingan karir memiliki keistimewaan karena pelaksanaannya dapat diarahkan secara khusus pada kebutuhan siswa dalam mempersiapkan masa depan. Melalui bimbingan karir, siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengenali minat, bakat, kemampuan, dan tujuan dirinya, kemudian memperoleh informasi yang relevan mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Layanan tersebut juga dapat membantu siswa belajar mengambil keputusan secara lebih mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, bimbingan karir tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, tetapi juga sebagai proses pendampingan agar siswa mampu mengubah keinginan mengenai masa depan menjadi suatu perencanaan yang lebih jelas dan terarah.

Pemilihan layanan bimbingan karir dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi yang ditemukan di lapangan, yaitu masih adanya siswa kelas XII yang belum memiliki perencanaan karir yang matang. Layanan bimbingan karir dipandang sesuai karena secara langsung berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam mengenali diri, menentukan tujuan, mencari informasi, mempertimbangkan alternatif, dan menyusun langkah untuk mencapai tujuan karir. Dengan layanan yang diberikan secara terarah, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui berbagai pilihan yang tersedia, tetapi juga mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, kemampuan, dan keadaan dirinya.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa permasalahan perencanaan karir pada siswa kelas XII masih perlu mendapatkan perhatian. Masih adanya siswa yang bingung menentukan jurusan dan perguruan tinggi, belum mengetahui langkah yang harus dilakukan setelah lulus, kurang aktif mencari informasi, serta masih dipengaruhi oleh pilihan teman maupun keinginan orang tua menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, sekolah melalui guru BK telah berupaya memberikan layanan bimbingan karir, tetapi pelaksanaannya masih perlu dikembangkan agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa MA Kelas XII." Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian layanan bimbingan karir dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan, serta menjadi masukan bagi guru BK dan pihak sekolah dalam mengembangkan layanan bimbingan karir yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik sampling yang disesuaikan dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen utama berupa skala efikasi diri berbasis skala Likert 4 pilihan sebanyak 20 item pernyataan yang mengukur empat indikator: keyakinan terhadap kemampuan diri, kemampuan menghadapi tantangan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengatasi hambatan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan (penyusunan instrumen dan perancangan layanan), tahap pelaksanaan (pemberian pretest, pemberian layanan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bimbingan klasikal dengan teknik efikasi, dan pemberian posttest), serta tahap evaluasi. Data skor pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji statistik parametrik Paired Sample T-Test jika data berdistribusi normal, atau uji non-parametrik Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal, untuk melihat signifikansi perubahan efikasi diri siswa sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Efikasi Diri

Pengumpulan data dilakukan untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik efikasi. Instrumen yang digunakan adalah skala efikasi diri yang terdiri atas 20 item pernyataan dengan rentang skor teoritis 20 hingga 80. Rangkuman hasil perhitungan statistik deskriptif dari data skor pretest dan posttest disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Skor Pretest dan Posttest Efikasi Diri Siswa

Indikator Pengukuran	Skor Pretest	Skor Posttest	Perubahan (Gain)
Rata-Rata (Mean)	48.25	68.5	+20,25
Standar Deviasi	6.12	5.45	-
Skor Minimum	35	58	+23
Skor Maksimum	60	78	+18

Berdasarkan Tabel 1, rerata skor efikasi diri siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan klasikal (pretest) adalah sebesar 48,25, yang tergolong dalam kategori sedang cenderung rendah. Setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan klasikal menggunakan teknik efikasi, rerata skor siswa (posttest) mengalami peningkatan sebesar 20,25 poin menjadi 68,50, yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan skor minimum dari 35 menjadi 58 serta skor maksimum dari 60 menjadi 78 mengindikasikan adanya perubahan positif pada seluruh subjek penelitian secara konsisten.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran data pretest dan posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0{,}05$), sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan analisis statistik parametrik Paired Sample T-Test. Rangkuman hasil uji beda paired sample t-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test Efikasi Diri Siswa

Pengukuran	Rata-Rata (Mean)	t-hitung	df

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pretest	48.25	-12.45	29
Pengukuran	Rata-Rata (Mean)	t-hitung	df

Berdasarkan analisis Paired Sample T-Test pada Tabel 2, diperoleh nilai t-hitung sebesar -12,45 dengan nilai signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha $0{,}05$, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa teknik efikasi melalui layanan bimbingan klasikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efikasi diri siswa kelas XII.

Pembahasan

Tingkat Efikasi Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Klasik

Pengukuran awal (pretest) menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XII sebelum diberikan intervensi berada pada kategori yang belum optimal. Rendahnya efikasi diri ini tecermin dari keraguan siswa terhadap potensi akademiknya, serta tingginya rasa cemas saat dihadapkan pada tuntutan pembelajaran dan persiapan pasca-kelulusan (Elfausta et al. 2026). Kondisi ini sejalan dengan karakteristik perkembangan remaja akhir yang rentan mengalami penurunan kepercayaan diri ketika dihadapkan pada tekanan akademis yang beruntun, ketiadaan strategi penyelesaian masalah yang efektif, dan kekhawatiran akan masa depan.

Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan penerapan teknik efikasi, pengukuran akhir (posttest) memperlihatkan adanya peningkatan skor efikasi diri yang bermakna secara kuantitatif. Rata-rata skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan skor pretest membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mengubah persepsi siswa terhadap kapasitas dirinya. Peningkatan ini menandakan adanya pergeseran cara pandang siswa, dari yang semula cenderung pesimistis dan mudah menyerah menjadi lebih yakin, berani, serta optimis dalam mengelola tugas-tugas sekolah. Perubahan positif tersebut mencakup keempat indikator utama efikasi diri yang diukur dalam penelitian ini. Pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri dan kemampuan menghadapi tantangan, siswa mulai memperlihatkan keberanian dalam mengambil keputusan akademis serta tidak lagi memandang ujian sebagai ancaman yang menakutkan. Sementara itu, pada indikator ketekunan menyelesaikan tugas dan kemampuan mengatasi hambatan, terjadi peningkatan daya tahan (resilience) siswa saat menjumpai materi pelajaran yang sulit, yang ditunjukkan melalui kegigihan untuk terus mencoba hingga berhasil.

Secara keseluruhan, deskripsi dinamika perubahan ini menegaskan pentingnya pemberian intervensi yang terstruktur dalam setting sekolah formal. Keberhasilan transisi skor dari pretest ke posttest membuktikan bahwa efikasi diri bukanlah konstruk psikologis yang bersifat statis, melainkan dapat dibentuk, ditingkatkan, dan dikembangkan secara bertahap. Melalui fasilitasi lingkungan belajar yang kondusif dalam bimbingan klasikal, siswa kelas XII terbukti mampu mereorganisasi keyakinan dirinya sehingga memiliki kesiapan mental yang lebih mantap.

Pengaruh Teknik Efikasi dalam Bimbingan Klasikal terhadap Peningkatan Efikasi Diri

Hasil analisis uji statistik inferensial, baik menggunakan uji Paired Sample T-Test maupun uji Wilcoxon, menunjukkan nilai signifikansi yang mendukung

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penerimaan Hipotesis Alternatif (H_a). Keputusan statistik ini secara eksplisit mengonfirmasi bahwa penerapan teknik efikasi melalui layanan bimbingan klasikal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efikasi diri siswa. Keberhasilan pengujian hipotesis ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi bimbingan dan konseling yang dirancang dengan tepat memiliki daya jelajah yang kuat dalam mengintervensi aspek afektif siswa.

Secara teoritis, efektivitas teknik efikasi dalam layanan bimbingan klasikal ini didasari oleh pemanfaatan sumber-sumber pembentuk efikasi diri, seperti pengalaman keberhasilan (mastery experiences), pemodelan sosial (vicarious experiences), dan persuasi verbal (SRIANINGSIH 2025). Format bimbingan klasikal memungkinkan konselor memberikan persuasi verbal yang positif sekaligus memfasilitasi dinamika kelompok, di mana siswa dapat saling berbagi strategi dan mengamati keberhasilan temannya. Pengalaman kolektif dalam ruang kelas ini menciptakan lingkungan terapeutik-edukatif yang memperkuat rasa percaya diri individu secara kolektif.

Selain itu, keunggulan layanan bimbingan klasikal terletak pada jangkauannya yang luas serta atmosfer kolaboratif yang dihasilkannya. Dalam setting klasikal, siswa tidak merasa berjuang sendirian karena mereka menyadari bahwa rekan-rekan sebayanya juga menghadapi hambatan dan tantangan yang serupa. Proses diskusi, refleksi terarah, dan latihan teknik efikasi yang disajikan secara sistematis selama bimbingan berhasil menurunkan beban kecemasan siswa dan menggantikannya dengan penguatan afektif yang bermakna.

Implikasi akademis dan praktis dari temuan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknik-teknik berbasis efikasi ke dalam program Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya bagi siswa tingkat akhir. Peningkatan efikasi diri yang terbukti secara signifikan ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis internal siswa, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar dan kemandirian akademis. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal bernuansa teknik efikasi dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi preventif dan kuratif yang adaptif untuk mengoptimalkan potensi siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik efikasi melalui layanan bimbingan klasikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efikasi diri siswa kelas XII. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata skor efikasi diri siswa secara konsisten dari kategori rendah/sedang pada saat pretest menjadi kategori tinggi pada saat posttest. Hasil pengujian statistik inferensial mengonfirmasi penerimaan Hipotesis Alternatif (H_a), yang menegaskan bahwa intervensi bimbingan klasikal dengan teknik efikasi efektif dalam memfasilitasi peningkatan keyakinan diri, kemampuan menghadapi tantangan, ketekunan, serta ketahanan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Elfausta, Safina Yasmin, Nisa Arfiana Nurbaeti, Aprilia Septia Rostika, Fenita Azkia, Andika Agus Setiawan, Amalia Sahri Romadlon, Seruni Almira Ulinuha, Eka Safitri, Nazwa Kinaya, and Fatimah Az-Zahra Zein. 2026. Aku Yang Tertinggal Atau Dunia Yang Terlalu Cepat? Telaah Peer-Pressure Dan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa. Penamuda Media.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

FATEKAH, ADINDA SALFA N U R. 2025. "BIMBINGAN KARIR BERBASIS LIFE SKILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS XI MA AL-ARQOM SARIREJO." Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

Fathoni, Ikhsan, S Irwan, and Alfin Siregar. 2024. "Peran Guru BK Dalam Memberikan Informasi Karir Melalui Bimbingan Karir Terhadap Siswa Kelas IX Di MTs. Swasta Al-Ihsan Maryke." Dharma Acariya Nusantara Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya 2 (2): 277–97.

Kasan, Irpan A. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta." Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 7 (2): 83–89.

Mahaardhika, I Made, Putu Agus Giri Semara Putra, Ni Putu Ayu Agustin Karisma Dewi, and Komang Wirsiasih. 2022. "Pengembangan Potensi Diri Dan Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI 3 Denpasar Melalui Bimbingan Karir." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi 3 (1): 187–94.

Nisa, Rahmatun, M Yasir Ardiansyah, Irwansyah Siagiaan, and Abdul Fattah Nasution. 2024. "Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pengajaran Yang Berkualitas." Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa 2 (4): 199–207.

Putri, Vany Dwi. 2022. "Implementasi Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perkembangan Karir Siswa." Coution: Journal Counseling and Education 3 (1): 19–27.

Rahman, Arief, Salamah Salamah, Mahdaliana Mahdaliana, Muhammad Hatta, Munawwar Khalil, and Riani Riani. 2024. "Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari Dalam Memilih Program Studi Melalui Pendekatan Pengembangan Potensi Diri Dan Karier." Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa 2 (9): 3666–77.

SRIANINGSIH, SRIANINGSIH. 2025. "PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH PATIMANJAWARI KECAMATAN MALANGKEBARAT KABUPATEN LUWU UTARA." IAIN Palopo.

Sukanta, Deris Samba Pordi, Kasandra Nursyahira, Dion Nicky Brilian, Zulkaisni Zulkaisni, Anissa Dwi Melia, Putri Rahmadanti, M Paisal, Mustofa Mustofa, Najwa Rokhan Rusmana, and Aini Nurul Amri. 2024. "Memaksimalkan Potensi Diri Dengan Perencanaan Karir Untuk Masa Depan." Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa 2 (7): 2669–76.